

**PERAN WANITA PENCARI NAFKAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:  
EVA YULIANA  
1431090056**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PERAN WANITA PENCARI NAFKAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:  
EVA YULIANA  
1431090056**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I**

**Pembimbing II : Siti Badiah, S. Ag, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN / ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Yuliana

NPM : 1431090056

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “PERAN WANITA PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi di PasarPanjang Bandar Lampung)”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 16 Januari 2019

Yang menyatakan



Eva Yuliana

## **ABSTRAK**

### **Peran Wanita Pencari Nafkah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)**

Wanita pencari nafkah di Pasar Panjang sebagian besar memiliki peran ganda. Realita di masyarakat wanita sebagai pencari nafkah dalam keluarga, menjadikan wanita tersebut mempunyai peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah dan mengurus rumah tangga. Wanita di Pasar Panjang mendominasi mencari nafkah dalam bidang perdagangan. Kehidupan pada masyarakat di Pasar Panjang menyebabkan banyaknya perubahan peran dalam tatanan masyarakat, khususnya kehidupan rumah tangga. Pada permasalahan ekonomi, karena tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga membuat para wanita bekerja untuk memenuhi perekonomian dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan faktor pendukung serta penghambat para wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian ini adalah wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi gender dan sosiologi keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran wanita pencari nafkah pada wanita di Pasar Panjang menjalankan dua peran sekaligus dan perannya dikerjakan dengan baik, pada wanita pencari nafkah di Pasar ini wanita-wanita tersebut bisa menaikkan perekonomian pada keluarganya. Kesejahteraan dalam keluarga berjalan dengan baik, karena rata-rata pada wanita pencari nafkah di Pasar Panjang tersebut berada pada keluarga yang sejahtera. Sehingga dapat dilihat bahwa wanita bekerja tidak semua urusan rumah tangganya tidak berjalan dengan baik. Wanita pencari nafkah di Pasar Panjang bisa mengatasi semua dengan baik tanpa ada yang terabaikan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDIN dan STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703278

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “PERAN WANITA PENCARI NAFKAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)”**

**Nama : Eva Yuliana**

**NPM : 1431090056**

**Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 16 Januari 2019**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I**  
**NIP. 195412311992031011**

**Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197712252003122001**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Dr. Suhandi, S. Ag., M. Ag**  
**NIP. 197111171997031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: JL. LetKol.H. EndroSuratminSukaramel Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERAN WANITA PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)”** Disusun Oleh : **EVA YULIANA, NPM : 1431090056**, Program Studi : **SOSIOLOGI AGAMA**, telah diujikan dalam siding Munaqosah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu/06 Februari 2019**

**TIM PENGUJI**

KetuaSidang : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**

Sekretaris Sidang : **Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd**

Penguji Utama : **Dra.Siti Masykuroh, M.Sos.I**

Penguji Pendamping I : **Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I**

Penguji Pendamping II : **Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

**Mengetahui**

**DekanFakultasUshuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**



## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ....

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib/keadaan suatu kaum sampai kaum tersebut berusaha mengubah nasib/keadaan mereka sendiri...”*  
(QS.Ar-Ra’ad :11)

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua ku, Mamak dan Bapak tercinta, yang telah senantiasa mendidik, membimbing, merangkul dan mengarahkanku, semua doa, cinta dan kasih sayang kalian yang telah membawaku hingga aku mencapai titik ini.
2. Kubingkiskan karya kecil ku ini untuk mbaku Ika Yuniarti dan kedua adikku Devita Tri Yulianti dan Salsa Putri Rahmadona yang senantiasa memberi keceriaan, kasih sayang, do'a dan motivasi, terimakasih atas do'a,cinta dan kasih sayang.
3. Untuk sahabat-sahabatku Khoirunnisa (Anis) dan Rahma Aulia yang selalu mendoakan serta memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Farid Agus Salim yang selalu memberi dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman dekat yang menemani selama masa kuliah, Putri, Siti, Eva Indriani, Etik, Ria terimakasih atas do'a dan motivasi dalam meyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung pada tanggal 22 Juli 1996, yang merupakan anak kedua dari pasangan ayahanda Samidi dan Ibunda Mujayanah. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Karang Maritim Kecamatan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Dwi Warna Pidada Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung dan lulus tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 pula penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Tanjung Karang Kota Bandar Lampung dan lulus tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 pula penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama penulis menyusun skripsi dengan judul ***“Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)”***

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, UKM-BLITZ, dan juga pernah tergabung dalam organisasi intra kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama sebagai bendahara, serta aktif juga dalam organisasi STKIP Dharma Wacana Metro UKM Hapkido Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nyasehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **WANITA PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI DI PASAR PANJANG BANDAR LAMPUNG)**. Shalawat dan salamsemoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga,sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikanstudi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddindan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar SarjanaSosial (S.Sos). atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini,peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkankepada :

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden IntanLampung.
2. Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dosen FakultasUshuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Suhandi, S. Ag, M.Ag, dan Siti Badi'ah, M. Ag selaku ketuaprodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Drs. SyaifulHamali, M. Kom.I, selaku pembimbing 1, dan Ibu Siti Badi'ah, M. Agselaku pembimbing II, terimakasih atasbimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin danStudi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingipeneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tergabung dalamHMJ Sosiologi Agama. Semoga Allah tetap mempererat kekeluargaankita.

8. Teman-teman angkatan 2014 jurusan PPI, SAA, IAT, Aqidah, Psikologi Islam, Tasawuf dan Psikoterapi.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu

pengetahuan.

Bandar Lampung, 16 Januari 2019

Peneliti

Eva Yuliana

NPM. 1431090056

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارَ	يْ....	Ai
ِ	I	سَنِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ....	Au
ُ	U	دُكِرْ	و	Û	يَجُورْ		



### **3. Ta Marbutah**

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar belakang Masalah.....	3
D. Fokus penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikansi Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian .....	8

## **BAB II. WANITA PENCARI NAFKAH DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

A. Peran Wanita Pencari Nafkah.....	16
1. Pengertian Wanita Pencari Nafkah .....	16
2. Kedudukan Wanita Dalam Islam .....	19
2. Peran Wanita Dalam Perspektif Sosiologi Indonesia .....	25

3. Motivasi Wanita Dalam Mencari Nafkah .....	30
4. Bentuk-bentuk Pekerja Wanita Pencari Nafkah .....	32
B. Kesejahteraan Keluarga .....	36
1. Definisi Kesejahteraan Keluarga .....	36
2. Karakteristik Kesejahteraan Keluarga .....	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga.....	40
C. Tinjauan Pustaka.....	42

### **BAB III.PASAR PANJANG BANDAR LAMPUNG**

A. Sejarah Singkat Pasar Panjang Bandar Lampung .....	45
B. Kondisi Keagamaan Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang .....	49
C. Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang ...	50
D. Kondisi Kesejahteraan Keluarga Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang.....	53

### **BAB IV. WANITA PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA di PASAR PANJANG**

A. Peran Wanita Mencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pasar Panjang Bandar Lampung .....	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	60

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Daftar Tabel I	: Tingkat Pendidikan di Pasar Panjang
Daftar Tabel II	: Keagamaan Masyarakat Pasar Panjang
Daftar Tabel III	: Umur Masyarakat Pasar Panjang
Daftar Tabel IV	: Jenis Pekerjaan Wanita
Daftar Tabel V	: Pendapatan yang diperoleh Wanita Pencari Nafkah
Daftar Tabel VI	: Bagan Struktur Organisasi Pasar Panjang

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar Lampiran 1	: Surat Konsultasi
Daftar Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Daftar Lampiran 3	: Surat Keputusan Judul Skripsi
Daftar Lampiran 4	: Surat Pergantian Pembimbing
Daftar Lampiran 5	: Surat Perpanjangan SK Judul
Daftar Lampiran 6	: Surat Izin Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung
Daftar Lampiran 7	: Surat Izin Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung
Daftar Lampiran 8	: Lampiran Foto

## **DAFTAR GAMBAR**

Daftar Gambar 1	: Pedagang Buah Amparan (Suami Istri)
Daftar Gambar2	: Foto sedang Melayani Pembeli
Daftar Gambar 3	: Pedagang ikan amparan
Daftar Gambar4	: Pedagang amparan Pasar Panjang Bandar Lampung
Daftar Gambar5	: Wanita Pencari Nafkah Karyawanati
Daftar Gambar6	: Foto Pedagang Nasi Ruko Amparan
Daftar Gambar7	: Wawancara dengan Pedagang Sembako (Ibu Sopiah)
Daftar Gambar8	: Wawancara dengan Pedagang Amparan Pasar Dalam (Ibu Narni)
Daftar Gambar9	: Pedagang Sembako Ruko Kecil (Ibu Zaenab)
Daftar Gambar10	: Pedagang Ciki Suami Istri (Ni'mah dan Nur Hamid)
Daftar Gambar11	: Pedagang Nasi keliling
Daftar Gambar12	: Rutinitas Wanita Pencari Nafkah (Senam)
Daftar Gambar13	: Karyawanati Toko Kerudung
Daftar Gambar14	: Sosialisasi RRI ke Pasar Panjan
Daftar Gambar15	: Sarana ibadah di Pasar Panjang (Masjid Nurul Yaqin)
Daftar Gambar16	: Pasar Panjang Nampak Depan
Daftar Gambar17	: Pedagang sayuran keliling
Daftar Gambar18	: Kantor Pasar Panjang
Daftar Gamabar19	: Foto bersama wakil ketua dan bagian urusan kebersihan
Daftar Gambar20	: Foto bersama waka satpam dan anggota

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahpahaman dan salah arti terhadap judul ini, maka dari itu peneliti perlu menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah yang terdapat dalam skripsi judul yaitu **“PERAN WANITA PENCARI NAFAKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA di PASAR PANJANG BANDAR LAMPUNG”**.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran.<sup>1</sup> Peran Wanita memiliki pengertian sesuatu perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh perempuan dewasa yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.

Wanita pencari nafkah ialah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik, materil, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213

anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>2</sup>

Pasar Panjang Bandar Lampung merupakan suatu pusat perdagangan terbesar di Bandar Lampung, perdagangan di pasar bisa dikatakan buka 24 jam, pedagang Pasar Panjang mayoritas wanita. Pasar Panjang terletak di Jl Yos Sudarso, Kecamatan Panjang Utara.

Berdasarkan penjelasan pada penegasan judul skripsi ini dapat dirumuskan suatu penelitian mengenai peran seorang wanita yang bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya sehingga mampu terciptanya suatu kehidupan yang damai pada keluarga di Pasar Panjang Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul merupakan suatu hal yang penting, karena judul adalah cermin dari apa yang akan diuraikan, selain itu judul merupakan dasar atau pedoman dari karangan ilmiah.

Adapun alasan memilih judul ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif:**

- a. Sebagaimana diketahui bahwa dikarenakan sebagian besar di Pasar Panjang adalah pekerja wanita yaitu sebagai pedagang sehingga menarik untuk diteliti

---

<sup>2</sup> Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: CSIS 1995), h.53.



- b. Penulis tertarik dengan peran wanita pencari nafkah karena ingin mengetahui faktor-faktor pada peran wanita pencari nafkah tersebut.

2. Alasan Subjektif:

- a. Menarik untuk diteliti karena judul ini sesuai dengan ilmu sosiologi yang membahas tentang kehidupan masyarakat dan lebih berfokus kepada teori sosiologi yaitu gender
- b. Objek penulis yang menjadi tempat penelitian ialah Pasar Panjang Bandar Lampung, karena pedagang di Pasar Panjang mayoritas pedagang wanita dan lokasi penelitian yang terjangkau oleh penulis, karena tempat tinggal penulis itu sendiri. Sehingga akan memudahkan untuk melakukan penelitian.

**C. Latar Belakang Masalah**

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. (Soekanto 2009)

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga tergantung peran mereka di dalam keluarga itu sendiri bisa sebagai istri, anak dll. Secara garis besar peran wanita yaitu sebagai ibu, istri dan anggota keluarga. Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran tersebut.

Wanita pencari nafkah adalah perempuan dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun diluar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Perempuan dalam panggung sejarah manusia, selalu diposisikan minor dan dipandang negative oleh struktur budaya, praktek dan peradaban. Hanya sedikit masyarakat yang memberikan ruang yang baik bagi perempuan. Dominasi laki-laki terhadap perempuan adalah realitas yang hidup dalam hampir setiap elemen masyarakat. Perempuan oleh laki-laki didefinisikan sebagai makhluk yang lemah baik secara fisik maupun psikis. Definisi tersebut diwariskan secara turun-menurun sehingga memberikan pelabelan yang khusus bagi perempuan. Citra perempuan dengan berbagai aspek negatifnya, akhirnya mendarah daging seiring sejalan dengan sejarah manusia dan kemanusiaan itu sendiri (Ricklander: 1993, 183)

Di Indonesia potret perempuan, bagi banyak pengamat cukup menyedihkan. Hal ini mendorong munculnya aneka *woman centre* dan pusat kajian perempuan oleh berbagai elemen masyarakat di pemerintah, seperti LSM perempuan, pusat studi wanita dari berbagai perguruan tinggi, dll. Eksistensi lembaga tersebut sebagai pilar keberdayaan perempuan dalam proses pembangunan, dan didalamnya termasuk pada bidang sosial ekonomi.

---

<sup>3</sup>Nurlaila Ikhsa, *Karir Wanita Dimata Islam* (Cet. I; T.T: Pustaka Amanah, 1998), h.11

Kehidupan modern tidak membatasi gerak kaum wanita, kaum wanita dapat bekerja dan berkarir di mana saja selagi ada kesempatan. Fungsi wanita secara umum adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak, serta mengurus kepentingan suami dan urusan-urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan di dalam rumah tangga. Wanita yang dibebani masalah-masalah ekonomi sangat banyak. Wanita diperbolehkan bekerja di luar rumah untuk membantu masalah ekonomi dalam keluarga atau karena masyarakat membutuhkan keahlian mereka.<sup>4</sup>

Peran gender terbentuk melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai-nilai adaptasi, pendidikan, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sebagai hasil bentukan sosial, peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan diantar laki-laki dan perempuan.<sup>5</sup>

Pandangan perempuan bekerja mulai bergeser. Perempuan bekerja dianggap sebagai gambaran perempuan modern dan perempuan tidak bekerja atau ibu rumah tangga dianggap sebagai perempuan tradisional. Begitupun dengan pandangan bahwa perempuan bekerja merendahkan kaum laki-laki bergeser menjadi perempuan sebagai *partner* laki-laki untuk menumbuhkan relasi dalam membangun keutuhan rumah tangga. Perempuan bekerja selain sebagai bentuk kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

---

<sup>4</sup>Husein Muhammad, *Fiqh Wanita Refleksi Kiai dan Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), h. 159.

<sup>5</sup>Dede William-de Vries, *Gender Bukan Tabu Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi* (Bogor: CIFOR, 2006), h.5

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).

Pasar Panjang merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Bandar Lampung, sebagian besar pedaganginya perempuan. Masyarakat pasar Panjang memiliki aktifitas perekonomian yang baik. Beberapa diantaranya yang disajikan di Pasar Panjang berupa ikan, sayur mayur, buah-buahan, serta hasil panen perkebunan seperti kopi, lada dll. Dapat dikatakan bahwa Pasar Panjang merupakan sentra perdagangan barang-barang kebutuhan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memotret wanita yang berada di Bandar Lampung yang mencari nafkah di bidang ekonomi khususnya pada perdagangan, untuk memfokuskan penelitian tersebut memilih satu lokasi yaitu pada wanita di Pasar Panjang Bandar Lampung. Persoalannya ialah ketika wanita bekerja di luar rumah apakah tugas-tugas pokok atau utama rumah tangga dapat ditangani dengan baik. Peran-peran bersama antara suami dan istri dapat dijalankan secara proposional tidak semata untuk memenuhi

---

<sup>6</sup> Bapak Ibrony, wawancara dengan penulis, Panjang, 15 Oktober 2018.

kebutuhan konsumtif dan kebutuhan ekonomi semata, namun juga aspek pembinaan moral dan kasih sayang terhadap semua keluarga. tentu banyak hal yang menjadi perhatian.

#### **D. Fokus Penelitian**

Peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu area Pasar Panjang Bandar Lampung yang akan penulis teliti. Kemudian penulis fokuskan kembali yaitu pada pedagang wanitanya, karena dalam skripsi ini dipentingkan pada pedagang wanita. Wanita di Pasar Panjang sebagian besar bermatapencaharian dengan berdagang. Motivasi wanita pencari nafkah di Pasar Panjang ini ialah karena tuntutan pendidikan anak, karena pendidikan anak tersebut membuat wanita membantu suami untuk mencari nafkah agar terpenuhi pendidikan anak, kemudian untuk mengisi waktu luang agar kehidupannya dipenuhi dengan suatu kegiatan yaitu berdagang.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah pembahasan skripsi ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran wanita pencari nafkah di Pasar Panjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
- 2) Apakah faktor pendukung dan penghambat peran wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menerangkan peran wanita pencari nafkah di Pasar Panjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 2) Untuk menerangkan faktor pendukung dan penghambat peran wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung.

## **G. Signifikansi Penelitian**

- a) Secara praktis untuk membuka wawasan masyarakat tentang Wanita Pencari Nafkah mengenai masalah didalam keluarga saat ini.
- b) Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran serta pengetahuan dalam sosiologi agama khususnya sosiologi gender.

## **H. Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, juga bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tata cara sehubungan dengan adanya penelitian.

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ialah kualitatif. Metode ini sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi alamiah. Penelitian dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah merupakan objek

yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti.

#### 1) Pendekatan Sosiologi Gender

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi gender. Sosiologi gender adalah kajian terhadap persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup> Fakta sosial menunjukkan kenyataan di masyarakat telah lama terjadi ketidakadilan hak dan peran yang diterima laki-laki dan wanita, untuk itu peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologi gender.

#### 2) Pendekatan Sosiologi Keluarga

Dalam mencapai tujuan keluarga, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 menyebutkan adanya delapan fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri atas fungsi keagamaan, sosial-budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ariepriyo, *Sosiologi Gender*. Tersedia : areipriyo.blogspot.co.id/2015/10/sosiologi-gender.html?m=1, diunduh pada 17-04-2018 pukul 08:11

<sup>8</sup> Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, (Bogor: IPB, 2012), h. 2.

## 2. Jenis dan Sifat Penelitian

1) Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>9</sup> Penelitian lapangan ini dilakukan di Pasar Panjang Bandar Lampung.

2) Sifat Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dan kejadian suatu objek.<sup>10</sup> Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah tentang peran ganda wanita yang mencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung.

3) Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan data yang menurut penulis sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan ada dua jenis, yaitu :

a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari orang pertama.<sup>11</sup> Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada responden dan informan terkait penelitian. Data primer dalam penelitian ini ialah para pedagang wanita yang bekerja di Pasar Panjang.

---

<sup>9</sup> Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Gama Press, 1987), h. 47.

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 19.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 81.



- b. Data sekunder adalah data yang dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan.<sup>12</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari dokumentasi (gambar atau foto ), buku yang terdapat di Kantor Pasar Panjang Bandar Lampung.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang Pasar Panjang Kota Bandar Lampung yang pedagang wanita berjumlah 114 orang.<sup>14</sup>

#### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan katrakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>15</sup> Sampel yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu.<sup>16</sup> Penulis memilih teknik *Purposive Sampling* karena adanya kriteria-kriteria pada wanita pencari nafkah

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 81

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: AFABETA, 2003), h. 80.

<sup>14</sup>Feri, Wawancara dengan Retribusi Pasar Panjang, Panjang, 18 Februari 2018.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 73

<sup>16</sup>*Ibid*, h.8.

yaitu Pedagang Wanita berkeluarga, Pedagang Wanita, dan Wanita sebagai karyawan dengan keseluruhan berjumlah 45 orang.

#### **4. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pasar Panjang Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang terlibat ialah pedagang wanita, kepala UPT Pasar Panjang. Lokasi penelitian ini ialah Pasar Panjang Bandar Lampung, yang menjadi informan ialah kepala UPT Pasar Panjang dan penulis mengobservasi, wawancara pada lingkup Pasar Panjang serta para pedagangnya. Pasar Panjang merupakan suatu tempat perdagangan yang buka 24 jam dan pedagangnya sebagian besar wanita.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan dan masalah dalam penelitian ini. Dalam metode pengumpulan data terdapat jenis dan sumber data yang dikumpulkan yaitu:

##### **1) Metode Observasi**

S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriyah menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>17</sup> Menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat bertemu dan melihat objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh bersifat obyektif.

---

<sup>17</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173.

Dalam hal ini mengamati gejala-gejala yang nampak dari masyarakat yang diteliti atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan gender yaitu melibatkan peran wanita yang membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Peneliti melihat pedagang Wanita di Pasar Panjang Bandar Lampung dalam mencari nafkah.

## 2) Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam data tersebut.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus informan adalah kepala UPT Pasar Panjang, kepala Retribusi, pedagang wanita di Pasar Panjang Bandar Lampung. Dengan metode ini diharapkan akan menghindari kekaburan dari proses tanya jawab yang dilakukan. Metode interview ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian.

## 3) Angket

Menurut Bimo Walgito (1987) angket adalah daftar pertanyaan dalam penelitian yang diharuskan untuk dijawab oleh responden atau informan. Menggunakan angket akan memperoleh data yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 190.

relevan. Jenis angket yang peneliti gunakan ialah angket jenis tertutup yaitu angket yang jawabannya telah disediakan.

#### 4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, photo.<sup>19</sup>

Dokumentasi, terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, menggunakan gambar atau foto, buku, maupun monografi yang ada di Kantor Pasar Panjang Bandar Lampung. Penelitian ini cenderung pada peran wanita pencari nafkah. Sebab wanita tersebut harus berperan ganda sehingga membuat wanita tersebut harus membagi waktu.

### 6. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting, (2) paparan data (data display) yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying) adalah

---

<sup>19</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>20</sup>

## **7. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data penelitian ialah dengan cara pengecekan kepada partisipan bahwa data tersebut benar adanya, pengecekan melalui turnitin agar tidak adanya plagiarisme, konsultasi dengan pembimbing skripsi mengenai skripsi ini kemudian berdiskusi dengan teman sejawat meminta pendapat mengenai skripsi yang dibuat serta adanya bantuan dari buku-buku yang tersedia.

---

<sup>20</sup> Miles, B. Mathew, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992), h. 19.

## **BAB II**

### **PERAN WANITA PENCARI NAFKAH dan KESEJAHTERAAN KELUARGA**

#### **A. Peran Wanita Pencari Nafkah**

##### **1. Pengertian Peran Wanita Pencari Nafkah**

Robert Linton telah mengembangkan teori peran. Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology actor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. pembedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepetingan ilmu pengetahuan keduanya tidak bisa dipisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.<sup>21</sup>

Wanita diciptakan oleh Allāh SWT sebagai makhluk yang mempunyai keistimewaan dan kepentingan yang tersendiri. Menurut sejarah awal kehidupan semua manusia berasal dari keturunan yang sama, yaitu Nabi Adam. Kemudian diciptakan wanita pertama, yaitu

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 220.

Hawa sebagai pasangan Nabi Adam. Bermula dengan penyatuan kedua-duanya lahirlah generasi manusia dari dahulu hingga sekarang.<sup>22</sup>

Nafkah ialah sesuatu yang diberikan seseorang dan diperlukan baik oleh diri sendiri maupun orang lain, baik berupa makanan, minuman, atau keperluan lain.<sup>23</sup> Nafkah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh suami kepada isteri sesuai dengan ketentuan dalam al-Qur'an, sunnah, dan ijma.

Syarat bagi perempuan/ isteri berhak menerima nafkah dari suami yaitu:

1. Ikatan perkawinannya sah,
2. Menyerahkan dirinya pada suami,
3. Suami dapat menikmati dirinya,
4. Tidak menolak apabila di ajak pindah ke tempat yang dikehendaki suaminya, dan
5. Kedua-duanya saling dapat menikmati.

Awalnya keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan isteri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut

---

<sup>22</sup>Bushrah Basiron, *Wanita Cemerlang*, (University Teknologi Malaysia, Johor Bahru, 2006), h. 1.

<sup>23</sup>Hanan Abdul Aziz, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2012), h. 3

sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial.<sup>24</sup>

Wanita pencari nafkah adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan. Wanita yang bekerja untuk mencari nafkah diluar rumah menurut ajaran Islam pada dasarnya tidak dilarang, tetapi islam juga tidak pula memperbolehkan dan membiarkan wanita melakukan apa saja yang diluar rumahnya. Islam membolehkan wanita melakukan pekerjaan untuk menuntut ilmu, mengajar. Peran wanita di Negara-negara Islam atau penduduk yang mayoritas Islam seperti Indonesia.

Ada dua kesimpulan dari analisisnya. Pertama, pekerjaan pabrik kurang disukai oleh pekerja-pekerja wanita. Kedua, wanita sedikit sekali bekerja di sektor modern (perdagangan dan industri), karena terdapat reaksi yang bertentangan terhadap peran wanita dalam perdagangan.<sup>25</sup>

Menurut Omas Ihromi, wanita pekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang.<sup>26</sup> Walaupun uang tidak diterima secara langsung. Sesuatu pekerjaan tidak selalu beragabung

---

<sup>24</sup>Mansur Faqih, Analisis Gender dan Transformasi sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.84

<sup>25</sup> Fauzie Nurdin, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 122-123.

<sup>26</sup>Omas Ihromi, *Wanita Bekerja dan Masalah-masalahnya*, dalam Toety Hearty Nurhadi dan Aida Fitalaya S. Hubeis (editor), *Dinamika Wanita Indonesia seri 01: Multidimensional*, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, Jakarta, 1990, hlm. 38.



atau bekerja dengan orang lain, melainkan mampu bekerja sendiri dan dari hasil pekerjaannya menghasilkan uang, seperti wanita yang bekerja di perdagangan.

## **2. Kedudukan Wanita Dalam Islam**

Islam telah mendudukan wanita di tempat yang mulia dan setara dengan laki-laki. Pengakuan kedudukan wanita yang mulia dalam Islam dibuktikan dengan penghapusan tradisi-tradisi yang bersifat diskriminatif terhadap mereka. Islam juga telah mengatur peran dan tugas wanita. Dalam keluarga, seorang wanita memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang bertugas merawat anak dan melayani suami.<sup>27</sup>

Wanita diberi kedudukan, dan diberikan kemuliaan dalam keluarga masyarakat dan negara mengikuti kesesuaian dengan fitrahnya. Peranan wanita sepatutnya memberi kekuatan dan semangat agar setiap wanita bijak mengintai peluang untuk maju dan membina kecemerlangan diri dalam semua bidang yang digeluti.

Kedudukan Wanita dalam Keluarga Menurut Islam yaitu sebagai berikut:

### **A) Wanita Sebagai Istri dalam Islam**

#### **a. Kedudukan Perempuan sebagai Istri dalam Keluarga**

---

<sup>27</sup>Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 36.

Tanpa ada perempuan, kehidupan manusia akan mengalami kerusakan. Islam juga memuliakan perempuan (istri-istri) dimana Allah menjadikan mereka sebagai tanda kekuasaan-Nya.<sup>28</sup>

Dari aspek perkawinan, Islam menginginkan perkawinan antara lelaki dan wanita adalah untuk menciptakan hubungan kasih sayang, keluarga sakinah, saling membantu, saling ikhlas dan melalui perkawinan. Islam memberikan hak memiliki kepada suami istri atas hak yang berasal dari perolehan mereka sendiri. Suami tidak boleh menguasai harta yang menjadi milik istrinya.

Demikian pula istri tidak diperkenankan untuk menguasai milik suaminya. Karena wanita berhak memiliki, maka istri berhak untuk mempergunakan hartanya, sesuai dengan keinginannya dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Wanita boleh berjual beli, mengadakan transaksi, peminjaman dsb.<sup>29</sup>

#### b. Hak-hak Istri

Abu Bakar Jabir Al-Jazair menyebutkan beberapa hak istri atas suami antara lain:

- Mendapatkan nafkah.
- Mendapatkan nafkah batin
- Suami bermalam dengan istri minimal satu kali dalam empat malam.
- Istri berhak mendapatkan pembagian yang adil jika suami mempunyai istri lebih dari satu.

---

<sup>28</sup>Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21. "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara kamu rasa kasih dan sayung. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

<sup>29</sup>Fauzie Nurdin, Op. Cit, h. 38-39.

- Seorang istri berhak mendapatkan mahar/mas kawin.<sup>30</sup>

## **B) Wanita Sebagai Ibu dalam Keluarga**

### **a. Kedudukan Ibu dalam Keluarga**

Islam telah mendudukan ibu dalam posisi yang mulia dalam struktur keluarga. Perintah untuk menghormati kedua orang tua, Allah kaitkan dengan perjuangan seorang ibu yang dengan segenap kasih sayang dan kekuatannya melahirkan dan mendidik anak. Setelah menggambarkan perjuangan seorang ibu, kemudian Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur kepada-Nya dan kepada kedua orang tua.

نُؤَوِّصِيْنَآ الْإِنْسَآءَ لِذِيْهِهِنَّ وَأُمَّهِنَّ مَلَّةً هَبْلَةً وَهْنٌ وَعَلَى عَامِيْنِيْ فِصْدًا شَكَرًا أَنَّى وَلِي

لِذِيْكَ لَمَصِيْرٌ إِلَى لَوْ (٤)

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman: 14)

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya seorang ibu memiliki hak untuk diperlakukan sebaik-baiknya terutama oleh anak-anaknya. Dalam rumah tangga seorang ibu ialah seseorang yang paling dekat dengan anak-anaknya. Sesuai dengan apa yang dimiliki oleh seorang ibu ialah naluri ibu paling kuat dan dapat merasakan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya.

---

<sup>30</sup> Abu Bakar Jabir Jazair, *Minhajul Muslim*, (Surakarta: Insan Kamil, 2009), h. 734.

Kedudukan ibu dalam keluarga antara lain:

- Pendamping suami

Islam telah mengatur hubungan suami istri dalam pergaulan rumah tangga agar tercipta kehidupan yang sakinah, sebagai seorang istri. Antara suami dan istri, yakni mempunyai rasa tanggung jawab bersama terhadap pembinaan rumah tangganya. Sehingga antara suami istri terjadi satu pasangan yang ideal, searah dan setujuan.<sup>31</sup>

- Mengasuh dan mendidik anak-anaknya

Islam memandang posisi keibuan wanita sebagai posisi paling penting. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang memerintahkan agar berbuat baik kepada orangtua. Al-Qur'an menekankan dan mengingatkan kesusahan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui anaknya. Hendaklah disadari bahwa anak-anak itu lebih dekat hubungannya dalam pergaulan sehari-hari dengan ibunya dari pada ayahnya.<sup>32</sup>

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum

---

<sup>31</sup> Sinti Binti. AZ, *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga*, (Bandar Lampung: LP2M, 2016), h. 71.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 73.

dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(Al-Baqarah: 233).

#### b. Tugas-tugas Seorang Ibu

Dalam kehidupan rumah tangga sebenarnya masing-masing anggota mempunyai fungsi dan tugas yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab demi terwujudnya kehidupan rumah tangga yang bahagia. Seorang istri mempunyai kewajiban dan tanggung jawab penuh untuk mengurus rumah tangga, mengurus dan mendidik anak-anak.<sup>33</sup>

Syaikh Muhammad Abu Zuhrah mengatakan bahwa pekerjaan yang sesungguhnya bagi wanita adalah mengurus rumah tangganya. Pengaturan kerjasama antara pria dan wanita harus sejalan, pria mencari nafkah untuk penghidupan dan wanita berada di rumah untuk mengurus rumah tangga.<sup>34</sup>

#### c. Hak-hak Seorang Ibu

Hak-hak itu antara lain; *Pertama*, hak untuk dihormati dan ditaati. *Kedua*, hak untuk didahulukan kecintaan dan penghormatan anak dari pada ayah. *Ketiga*, Hak untuk mendapat harta warisan dan nafkah ketika sudah tua. *Keempat* adalah hak untuk dido'akan ketika

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 85-86.

<sup>34</sup> Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 25.

masih hidup maupun setelah meninggal. *Kelima* adalah mendapatkan nafaqah ketika sudah tidak mampu mencukupi dirinya.<sup>35</sup>

Pekerjaan mulia seorang wanita tercemin pada empat hal, yaitu:

Pertama, melayani suami dan mewujudkan kasih sayang, penjagaan diri, dan ketenangan yang efek positifnya akan berimbas pada suami-istri ataupun keluarga.

Kedua, melahirkan anak dan pekerjaan lain yang menyertai, seperti menyusui dan mengasuh serta dibarengi dengan haid dan nifas. Semua pekerjaan tersebut khusus bagi kaum wanita yang sama sekali tidak akan bisa dibantu oleh kaum lelaki. Inilah tugas abadi dari seorang ibu/wanita. wanita lah yang melahirkan manusia.

Ketiga, merawat anak, khususnya ketika masih kecil dalam usia pengasuhan. Karena dalam usia ini anak sangat memerlukan seorang ibu yang menyayangi, memerlukan asuhan yang hangat untuk menimba nilai-nilai kasih sayang, ketenangan dan cinta kasih dari ibu agar perasaan anak terisi penuh hingga jiwa mereka tenang. Tidak ada seorang pun yang lebih sabar melebihi seorang ibu terhadap anaknya hingga anak tumbuh dewasa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abu Hadian Shafiyarrahman, *Hak-hak Anak dalam Syari'at Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2002), h. 48.

<sup>36</sup> Hanan Abdul Aziz, Op, Cit., h. 87.

Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.

### **3. Peran Wanita Dalam Perspektif Sosiologi Indonesia**

Peran atau role menurut Suratman (2000) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua, 1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan; 2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.

Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, ketentraman, dan keamanan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, tingkat modernisasi dan globalisasi informasi serta keberhasilan gerakan emansipasi wanita dan feminisme,

wanita semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing.<sup>37</sup>

Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar *siapa* mereka di depan orang lain dan *bagaimana* mereka harus bertindak terhadap orang lain.<sup>38</sup>

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian

---

<sup>37</sup>Marti Sarnida Simanjuntak, *Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Skripsi Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara, 2017).

<sup>38</sup>John Scott, *Sosiologi : The Key Concept*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 228.



kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.

- b. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumahtangga tetap tanggungjawab perempuan
- c. Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam.<sup>39</sup>
- d. Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
- e. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas

---

<sup>39</sup> Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. (Bogor: IPB Press, 2010), h. 145.

perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.<sup>40</sup>

Di Indonesia, kepedulian terhadap eksistensi perempuan adalah dengan adanya instruksi Presiden RI No.9 tahun 2000 tentang “Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional”. Sasaran strategi pengarusutamaan gender (PUG) adalah upaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam seluruh kebijakan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Penguatan dari pemerintah tersebut dapat dikatakan memberi warna terang tentang keharusan para stakeholder untuk tidak menyampingkan posisi perempuan dalam setiap kegiatan pembangunan. Dan tugas utama penggiat peningkatan kesetaraan perempuan adalah mempelajari lalu memperbaiki cara berpikir perempuan itu sendiri agar mau berubah.

Hal ini berkaitan dengan Sosiolog feminis yang menyatakan bahwa perempuan merasakan diri mereka demikian dibatasi oleh status mereka sebagai perempuan sehingga gagasan yang mereka bangun untuk kehidupan mereka nyaris menjadi teori tanpa makna. Perempuan berpengalaman merencanakan dan bertindak dalam rangka mengurus berbagai kepentingan, kepentingan mereka sendiri dan kepentingan orang lain, bertindak atas dasar kerjasama, bukan karena

---

<sup>40</sup> Ibid., h 145.

keunggulan sendiri; dan mungkin mengevaluasi pengalaman dari peran penyeimbang mereka bukan sebagai peran yang penuh konflik, tetapi sebagai respon yang lebih tepat terhadap kehidupan sosial ketimbang kompartementalisasi peran.<sup>41</sup>

Dalam mengarungi kehidupan sampai pada tahap pembentukan akhir jati dirinya, seorang senantiasa berada dibawah pengaruh tiga faktor pendidikan yaitu faktor alamiah, faktor sosiologis, dan faktor lingkungan

1. Faktor Alamiah, faktor ini meliputi berbagai sifat atau karakteristik bawaan, keadaan Rahim, produksi air susu, kesehatan ibu dimasa hamil dan menyusui serta kondidi geografis. Peran ibu dimasa hamil dan menyusui sangat mempengaruhi proses pertumbuhan fisik maupun psikis anak.
2. Faktor Sosiologis, kehidupan sosial seorang anak dimulai setelah dirinya terlahir ke dunia. Pada masa kanak-kanak, peran serta pengaruh seorang ibu amatlah kuat. sebagian besar karakter dan akhlak pada anak pada awalnya dibentuk dan diwarnai karakter dan kepribadian ibunya karena dari ia baru lahir selalu disampingnya.
3. Faktor Lingkungan, keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan seorang anak. Seorang ibu dapat menularkan pengaruhnya terhadap anak melalui permainan yang dipilih,

---

<sup>41</sup> George Ritzer, Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 462.

karena seorang ibu yang mengenalkan lingkungan kepada anak.<sup>42</sup>

#### **4. Motivasi Wanita Dalam Mencari Nafkah**

Motivasi untuk bekerja setiap individu berbeda-beda satu dengan yang lainnya, secara psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan adalah untuk memperoleh uang

Laki-laki sebagai suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kenyataannya sering kali seorang suami tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Banyak hal yang menyebabkan ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yakni sebagai berikut :

- a. Latar pendidikan yang rendah sehingga dunia kerja yang digeluti juga kerja rendahan (buruh kasar), karena bekerja sebagai buruh kasar maka gaji yang di hasilkan pun sedikit dan tidak cukup untuk menghidupi keluarganya.
- b. Tingginya biaya hidup suatu daerah (wilayah) sehingga pendapatan yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran biaya hidup keluarganya.
- c. Besarnya tuntutan hidup keluarga (baik itu gaya hidup istri, anak-anak atau dirinya sendiri).

---

<sup>42</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor : Penerbit Cahaya, 2002), h. 27.

- d. Handycap (cacat badan atau nasib) seseorang sehingga menuntut dia tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja yang layak, akibatnya tidak mempunyai pendapatan yang tetap.<sup>43</sup>

Akibat peran suami yang tidak maksimal ini lah banyak perempuan dalam hal ini istri, menginginkan ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Pada masa sekarang ini keterlibatan wanita dalam sektor produksi sudah biasa, ada wanita yang sudah bekerja penuh di luar rumah sama seperti laki-laki. Ada juga sebagian yang lain memilih kerja paruh waktu atau menjadikan rumah tinggal mereka sebagai pusat dari kegiatan wanita mencari nafkah seperti berjualan.

Bekerja paruh waktu atau penuh berarti wanita sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah (produksi), walau pun begitu keterlibatan wanita di sektor produksi tidak berdampak pada perlakuan yang sama untuk suami dalam mengurus keluarga dan anak. Tugas domestik tetap dianggap kerja istri, suami jarang sekali yang terlibat mengurus rumah tangga dan anak-anaknya secara intens. Saat ini banyak wanita yang berpenghasilan lebih tinggi dari suaminya tetap dominan dalam mengurus anak-anak dan keluarga.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ramayulis, et.al. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1987), h 59.

<sup>44</sup> S.R Parker dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h. 60.

## 5. Bentuk-bentuk Pekerja Wanita Pencari Nafkah

Lapangan kerja yang banyak diminati oleh tenaga kerja wanita adalah sektor informal seperti perdagangan, jasa, industri pengolahan, dan lain sebagainya. Tenaga kerja wanita telah memperoleh perhatian secara khusus dalam dunia ketenagakerjaan, hal ini disebabkan karena kompleksnya problematika yang dihadapi oleh tenaga kerja wanita itu sendiri, baik dalam kaitannya dengan pengembangan potensi pribadinya maupun dalam kaitannya dengan perikehidupan berkeluarga dan sekaligus bermasyarakat.

Demikian sedikit dari banyak contoh yang terjadi pada masa Rasulullah SAW dan sahabat beliau menyangkut keikutsertaan wanita dalam berbagai bidang usaha dan pekerjaan. Di samping yang disebutkan di atas, perlu juga digarisbawahi bahwa Rasulullah SAW banyak member perhatian serta pengarahan kepada wanita agar menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mengisinya dengan pekerjaan-pekerjaan yang bermanfaat. Dalam hal ini, antara lain, beliau bersabda:

*Sebaik-baik “permainan” seorang perempuan Muslimah di dalam rumahnya adalah memintal/menenun.* (Hadis diriwayatkan oleh Abu Nu’aim dari Abdullah bin Rabi’ Al-Anshari).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’ān*, cet. XXXI (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), h. 276.

Bentuk-bentuk wanita pekerja pencari nafkah sebagai berikut:

a. Wanita pencari nafkah pengusaha

Wanita menjadi pengusaha yang bekerja di luar rumah tangga, terdapat dampak positif (segi kebaikan) dan negatif (segi keburukan). Positifnya adalah mereka dapat membantu keuangan rumah tangga dan mengurangi beban suaminya, sedangkan negatifnya adalah jika mereka tidak mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban sehingga berimplikasi pada kondisi intern rumah tangga menjadi berantakan, maka harmonisasi dan bangunan rumah tangga yang penuh dengan kasih sayang terancam “bubar”.

Keinginan dan sikap wanita pengusaha senyatanya merupakan gambaran keinginan yang memenuhi kalbu setiap wanita pada umumnya, karena wanita itu dibesarkan dalam perhiasan. Suatu ungkapan dari sifat umum wanita seperti dikemukakan oleh Burlian Somad adalah “matrealistis dan emosional”.<sup>46</sup> Oleh karena itu, tidak heran jika wanita bekerja karena wanita ingin menjadi yang lebih secara materi.

b. Wanita pencari nafkah pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Menurut pandangan Sosiologi Ekonomi

---

<sup>46</sup> Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1981), h. 80.

menurut Drs. Damsar, MA membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Pada kehidupan wanita pedagang, sangat memungkinkan bahwa mereka biasanya selalu mengalami kelebihan bobot kerja. Dimana mereka harus bekerja ekstra, baik diruang domestik maupun publik untuk membantu segala kebutuhan di dalam rumah tangga keluarganya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa mereka diharuskan untuk bekerja karena mereka rata-rata berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah harus ikut berpartisipasi untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Pedagang membeli barang dagangannya dengan cara kontan ataupun kredit.

c. Wanita pencari nafkah buruh

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Tenaga pekerja/buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana dipekerjakan, dan pengusaha kadang kala seenaknya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi.



Buruh terbagi menjadi beberapa macam yaitu, buruh harian, buruh kasar, buruh musiman, buruh tambang, buruh pabrik, buruh tani.

d. Wanita pencari nafkah karyawati

Karyawati dukungan sosial sangat diperlukan guna mengurangi konflik peran. Karena semakin besar dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah tingkat konflik peran ganda begitupun sebaliknya. Dukungan sosial yang dimaksud disini adalah dukungan sosial yang didapat dari lingkungan keluarga terdekat seperti suami.

Bagi seorang wanita yang berprofesi sebagai seorang karyawati pabrik sekaligus ibu rumah tangga, dukungan dari suami dapat membuat perasaannya menjadi tentram dan dapat mengurangi beban yang dirasakan.

e. Wanita pencari nafkah pertanian

Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan mengakibatkan wanita tergugah untuk turut bertanggung jawab atas kelanjutan hidup keluarga dan kemudian mereka berkerja. Terdapat anggapan bahwa kaum pria adalah pencari nafkah keluarga, sehingga wanita yang bekerja hanya dianggap membantu suami, atau pekerjaan wanita tersebut dianggap sebagai sambilan. Namun demikian peran wanita semakin nyata dalam kerja produktif, di samping alokasi ekonomi yang diberikan kepada keluarga.

## **B. Kesejahteraan Keluarga**

### **1. Definisi Kesejahteraan Keluarga**

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.<sup>47</sup> Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhankebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masihmemiliki hubungan darah dan bersatu.Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.Keluarga yang

---

<sup>47</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Kesejahteraan*, tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> (09 Juni 2019)

terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih.<sup>48</sup>

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik, materil, mental, spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>49</sup>

## **2. Karakteristik Kesejahteraan Keluarga**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa

---

<sup>48</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Cet. ke-37 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.), h. 23

<sup>49</sup> Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: CSIS 1995), h. 53.

ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat suatu kriteria kesejahteraan sosial keluarga yang didasarkan atas:

- 1) Kebutuhan dasar yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi internal maupun eksternal.
- 3) Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari tabungan, pendidikan, khusus, dan akses terhadap informasi.

Sedangkan klasifikasi kesejahteraan keluarga menurut BKKBN yaitu:

- a. Keluarga pra sejahtera sering dikelompokkan sebagai “sangat miskin” adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator.
- b. Keluarga sejahtera I sering dikelompokkan sebagai “miskin” adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator.
- c. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator.

- d. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator.
- e. Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator.<sup>50</sup>

Ferguson, Horwood dan Beutrais (diacu dalam Sumarwan & Tahira (1993) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam kesejahteraan ekonomi (family economic well-being) dan kesejahteraan material (family material well-being).<sup>51</sup>

Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran), sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri.

---

<sup>50</sup> Herien Puspitawati, Skripsi Sarjana, *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2012), h.6.

<sup>51</sup> *Ibid*, h.7.

Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.<sup>52</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebagai berikut:

#### **1. Faktor Intern Keluarga**

Kemajuan zaman saat ini menyebabkan semakin tingginya segala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan primer saja, akan tetapi juga kebutuhan lainnya, seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

#### **2. Tempat tinggal**

Keadaan tempat tinggal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman dan

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 8

teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga.<sup>53</sup>

### 3. Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga bisa dikatakan baik atau harmonis, jika adanya suatu hubungan yang baik dengan didasari ketulusan dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, terlihat dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, saling membantu dan saling mempercayai.

### 4. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga adalah suatu faktor yang penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga (BKKBN: 1995). Disisi lain, faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan.

### 5. Faktor Ekstern Keluarga

Suatu keluarga diharuskan untuk memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarga, dengan hal ini diperlukan agar keguncangan

---

<sup>53</sup> BKKBN *Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993*. (Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan, 1994), h.21-22.

dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan dalam keluarga.<sup>54</sup>

Faktor yang menyebabkan keguncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu:

- a. Faktor manusia diluar intern keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik dan pelanggaran norma.
- b. Faktor alam, seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan dimiliki oleh keluarga.<sup>55</sup> Kedua faktor yang dijelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.

---

<sup>54</sup> Ibid, h. 22.

<sup>55</sup> Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, tersedia di: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4193/140902062.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (25 November 2018)



Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zubaidah fakultas Ushuluddin, Tafsir Hadits IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016 yang berjudul, "*Nafkah Suami Terhadap Istri Dalam Islam (Studi Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)*". Skripsi ini meneliti tentang nafkah suami kepada istri dan peran perempuan (istri) yang mencari nafkah.<sup>56</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bukhori fakultas Ushuluddin, Tafsir Hadits UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul, "*Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Tafsir Marah Labid*" pada tahun 2017. Dalam skripsi ini yang dikaji ialah istri sebagai pencari nafkah utama baik dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan keluarga.<sup>57</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Agus Supriyadi fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Sosiologi Universitas Lampung tahun 2016 yang berjudul "*Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (Studi Desa Jabung Lampung Timur)*". Dalam skripsi ini yang dikaji adalah peran istri yang bekerja serta dominasi istri yang bekerja sebagai pencari nafkah yang mana

---

<sup>56</sup> Siti Zubaidah, "*Nafkah Suami Terhadap Istri Dalam Islam (Studi Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)*". (Skripsi Program Sarjana Tafsir Hadits IAIN Raden Intang Lampung, Lampung, 2016).

<sup>57</sup> Muhammad Bukhori, "*Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Tafsir Marah Labid*". (Skripsi Program Sarjana Tafsir Hadits UIN Raden Intang Lampung, Lampung, 2017).

para istri meninggalkan tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga.<sup>58</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, terlihat jelas perbedaan dari pembahasan judul yang telah diteliti oleh beberapa penulis tersebut dengan yang akan diteliti oleh penulis. Pembahasan judul yang diteliti oleh penulis pada seorang istri yang mencari nafkah dan memfokuskan pada profesi wanita tersebut dalam mencari nafkah dari berdagang.

---

<sup>58</sup> Agus Supriyadi, "Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (Studi Desa Jabung Lampung Timur). (Skripsi Program Sarjana Sosiologi Universitas Lampung, Lampung, 2016).

### **BAB III**

#### **PASAR PANJANG BANDAR LAMPUNG**

##### **A. Sejarah Singkat Pasar Panjang Bandar Lampung**

Sebelum terbentuknya Dinas Pasar, kewenangan pengelolaan pasar secara struktur dibawah Dinas Pendapatan Daerah Kotamadya Dati II Bandar Lampung dan pengelolaan Pasar Panjang terbagi menjadi 2 wilayah:

- 1) Pasar wilayah Tanjung Karang
- 2) Pasar wilayah Teluk Betung

Dasar hukum terbentuknya dinas pengelolaan pasar

- 1) Peraturan Daerah Nomor : 1 tahun 1982 tanggal 18 Januari 1982 tentang Dinas Pasar Kotamadya Dati II Bandar Lampung.
- 2) Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2000 tentang pembentukan Organisasi Dinas Pasar Kota Bandar Lampung dan keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 21 tahun 2001 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pasar Kota Bandar Lampung.
- 3) Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung dan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung.

Panjang merupakan sebuah Kecamatan di Kota Bandar Lampung, Lampung. Kecamatan ini dilalui oleh Jalan Raya Lampung-Bakauheni. Sehingga bagi pengunjung yang datang dari pulau Jawa dapat menuju ke Lampung atau kota lainnya melalui kecamatan ini. Kota Bandar Lampung menjadikan sentra industri dan perdagangan yang umumnya berasal dari tanah Lampung sendiri sebagai bahan baku utamanya. Beberapa diantaranya disajikan melalui pasar-pasar tradisional berupa ikan-ikan segar, sayur mayur, buah-buahan hingga hasil panen perkebunan berupa lada dan kopi. Dari sederet nama pasar tradisional di kawasan Bandar Lampung, Pasar Panjang merupakan salah satunya.<sup>59</sup>

Pasar Panjang memiliki sejumlah 200 unit bangunan yang didesain dalam bentuk building 3 lantai dan terdiri atas lantai dasar (basement, ruang pameran, dan kios), lantai dua (billiard center dan lain sebagainya) sementara sisanya berupa bangunan los amparan sejumlah 64 unit. Terdapat juga beberapa bangunan yang menarik di sekitar Pasar Panjang. Bisa dikatakan bahwa Pasar Panjang merupakan sentra perdagangan barang-barang kelontong dan kebutuhan sehari-hari lainnya.<sup>60</sup>

Pasar yang berada dalam wilayah kecamatan Panjang, tepatnya Jl. Yos Soedarso Panjang Utara ini memiliki luas areal mencapai 33.700 meter persegi. Dilihat dari segi bangunan, Pasar Panjang terlihat layaknya pasar tradisional dengan konsep modern dengan bangunan permanen berupa toko

---

<sup>59</sup> Bapak Ibrony, S. Sos, wawancara dengan penulis, Panjang, 15 Oktober 2018

<sup>60</sup> Feri, Wawancara dengan Retribusi Pasar Panjang, Panjang, 18 Februari 2018.

dan ruko yang terbagi ke dalam 3 lantai. Lokasi tersebut dapat dengan mudah dicapai menggunakan transportasi umum, baik mikrolet maupun bus dari berbagai arah. Namun pada waktu-waktu tertentu dibutuhkan kesabaran untuk dapat menembus keramaian jalan di area pasar.

Pasar Panjang Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan antara lain sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Kedamaian
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Lampung Selatan
3. Sebelah Barat : Kecamatan Bumi Waras & Teluk
4. Sebelah Timur : Kecamatan Sukabumi & Kabupaten Lampung Selatan

a. Visi dan Misi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung

1. Pernyataan Visi

Visi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung adalah: “Terwujudnya Peningkatan Pelayanan terhadap Masyarakat Pedagang dan Pembeli, Pengunjung dan Pengguna Pasar melalui Sistem pengelolaan Pasar Perpasaran Umumnya Masyarakat Sejahtera”.<sup>61</sup>

Penjelasan Visi : Peningkatan pelayanan dalam rangka pelayanan prima adalah Upaya Pemerintah Kota melalui Kinerja Aparatur Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat pengunjung dan pengguna pasar, pedagang dan pembeli dengan cepat tepat

---

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pasar Panjang Bandar Lampung

terukur, efisien dan efektif. Dengan visi tersebut diatas diharapkan Dinas Pengelolaan Pasar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan pasar perpasaran melalui tugas pokok dan fungsinya berupaya seoptimal mungkin secara professional maupun proporsional didukung keinginan seluruh SDM / Pegawai yang dimiliki untuk memotivasi melakukan inovasi serta perubahan perilaku.

## 2. Pernyataan Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi guna mendukung Visi dan Misi Walikota Bandar Lampung maka Misi Dinas Pengelolaan Pasar adalah:

- a. Meningkatkan Kualitas Aparatur Dinas Pengelolaan Pasar (SDM), masyarakat pedagang dan pembeli serta pengunjung dan pengguna pasar
- b. Meningkatkan Pelayanan bagi masyarakat pedagang, pembeli, pengunjung dan pengguna pasar melalui peningkatan sarana dan prasarana pasar
- c. Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan retribusi.

Penjelasan Misi: Upaya dan langkah penyesuaian (*adjustment*) terhadap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan pasar persyaratan minimal SDM yang harus dimiliki oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung sebagai lembaga teknis yang profesional guna terwujudnya Visi Misi tersebut adalah :

- a. Memiliki kemampuan dan wawasan konseptual dibidang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi
- b. Memiliki tingkat dedikasi, loyalitas dan integritas dalam pelaksanaan tugas
- c. Memiliki kemampuan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi dibidang pengelolaan retribusi<sup>62</sup>

#### **B. Kondisi Keagamaan Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang**

Kondisi keagamaan di Pasar Panjang ini heterogen yaitu terdiri dari Islam, Kristen, Konghuchu, sebagian besar beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Pasar Panjang antara pemeluk yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang baik tidak adanya konflik antar masing-masing agama. Mereka berkehidupan rukun dan damai meskipun beda agama.

Wanita di Pasar Panjang tingkat keagamaan mereka tinggi, sebagian wanita pencari nafkah mengikuti pengajian rutin yang dilakukan di masjid Nurul Yaqin yang dipimpin oleh Hj Tarno, pengajian tersebut dilakukan disetiap hari Kamis, dalam urusan ibadah masyarakat menjalankannya tepat waktu.

---

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pasar Panjang Bandar Lampung

### C. Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang

Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada dimasyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, untuk melihat kondisi sosial ekonomi. Sosial ekonomi adalah gambaran suatu keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Gambaran itu seperti tingkat pendidikan, keagamaan, umur, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Secara sosial keadaan Pasar Panjang Bandar Lampung bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu :

#### 1. Tingkat pendidikan

**Tabel I**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
<b>SD/MI</b>	7	16%
<b>SMP/MTS</b>	10	22%
<b>SMA/MA/SMK</b>	28	62%
<b>Total</b>	45	100%

*Sumber: Data diolah tahun 2015, diakses pada tanggal 18 Februari 2018*



Berdasarkan tabel I diketahui dari 45 orang wanita pencari nafkah. Adapun hasil penelitian ini bahwa pendidikan yang ditempuh wanita pencari nafkah SD/MI sebanyak 7 orang atau 16%, SMP/MTS 10 orang atau sebesar 22% dan banyak didominasi oleh wanita yang berpendidikan SMA/MA/SMK yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 62%.

## 2. Keagamaan

**Tabel II**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Islam	39 orang	87%
Kristen	6 orang	13%
<b>Total</b>	45 orang	100%

*Sumber: Data diolah tahun 2015, diakses pada tanggal 18 Februari 2018*

Berdasarkan keterangan pada tabel ii tersebut dapat diketahui bahwa yang menganut agama islam sebanyak 39 orang atau 87% sedangkan Kristen sebanyak 6 orang atau 13%, sehingga berdasarkan keagamaan penganut agama terbanyak ialah islam yang berjumlah 39 orang.

## 3. Umur

**Tabel III**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
20-30	5 orang	11%
30-40	14 orang	31%
>40	26 orang	58%
<b>Total</b>	45 orang	100%

*Sumber: Data diolah tahun 2015, diakses pada tanggal 18 Februari 2018*

Berdasarkan tabel iii diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Adapun hasil penelitian ini terdapat usia 20-30 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 11%, usia 30-40 tahun sebanyak 14 orang orang dan usia >40 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 58%. Jadi berdasarkan usia didominasi dengan usia >40 tahun.

Secara ekonomi keadaan Pasar Panjang Bandar Lampung bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu :

### 1. Jenis Pekerjaan

**Tabel IV**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Pedagang (Berkeluarga)	8 orang	18%
Pedagang (Wanita)	28 orang	62%
Karyawati (Wanita)	9 orang	20%
<b>Total</b>	45 orang	100%

*Sumber: Data diolah tahun 2015, diakses pada tanggal 02 November 2018*

### 2. Pendapatan

**Tabel V**

<b>Perbulan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
500.000-1000.000	12 orang	27%
1000.000-1500.000	26 orang	58%
>1500.000	7 orang	15%
<b>Total</b>	45 orang	100%

*Sumber: Data diolah tahun 2015, diakses pada tanggal 18 Februari 2018*

Berdasarkan keterangan dari tabel v tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan 500-1000.000 sebanyak 12 orang, pendapatan 1000.000-1500.000 sebanyak 26 orang dan pendapatan >1500.000 sebanyak 7 orang, pendapatan terbesar yang dihasilkan ialah 1juta-1,5 juta yaitu sebanyak 26 orang

#### **D. Kondisi Kesejahteraan Keluarga di Pasar Panjang Bandar Lampung**

Dalam menetapkan tingkat kesejahteraan keluarga diperlukan beberapa indikator sebagai alat ukur. Hasil penilaian tingkat kesejahteraan keluarga di Pasar Panjang sebagai berikut:

##### **1. Keluarga Sejahtera I**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
1.	Pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih	5	11 %
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	6	13%
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.	15	33%
4.	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.	7	16%
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.	5	11%
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.	7	16%
Total :		45 orang	100%

## 2. Keluarga Sejahtera II

No.	Indikator	Jumlah	Persen
1.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	18	40%
2.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.	4	9%
3.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.	3	7%
4.	Luas lantai rumah paling kurang 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.	4	9%
5.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.	3	7%
6.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.	5	11%
7.	Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.	6	13%
8.	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.	2	4%
Total:		45 orang	100%

## 3. Keluarga Sejahtera III

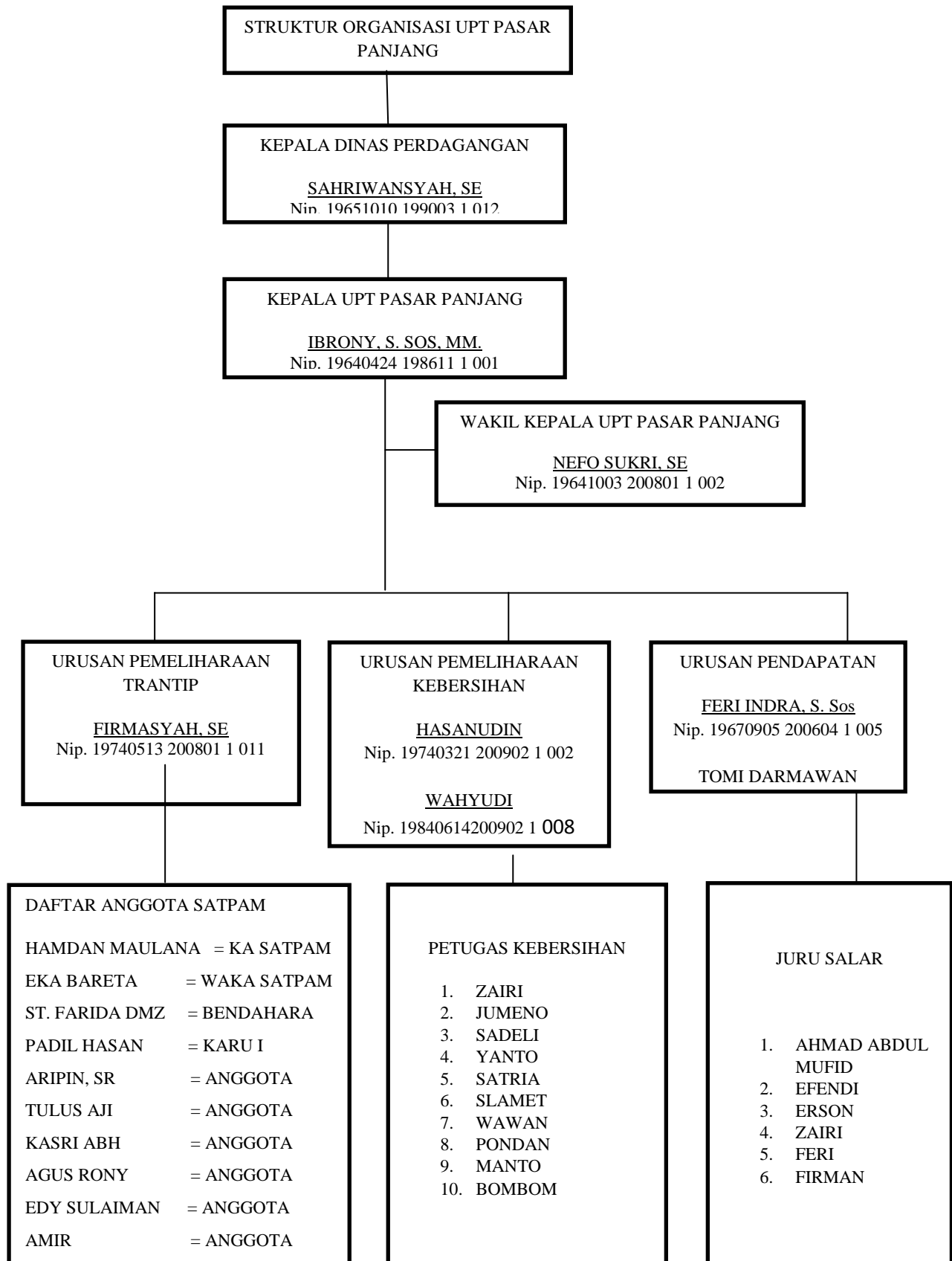
No.	Indikator	Jumlah	Persen
1.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.	20	45%
2.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.	10	22%

3.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.	2	4%
4.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.	5	11%
5.	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.	8	18%
Total:		45 orang	100%

#### 4. Keluarga Sejahtera III Plus

No.	Indikator	Jumlah	Persen
1.	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.	17	38%
2.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.	28	62%
Total:		45 orang	100%

**TABEL VI**  
**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI UPT PASAR PANJANG**



## **WANITA PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA di PASAR PANJANG**

### **A. Peran Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Peran adalah suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perikelakuan, pada kedudukan-kedudukan tertentu didalam masyarakat, kedudukan mana dapat dipunyai pribadi ataupun kelompok-kelompok pribadi berperannya pemegang peranan tadi, dapat sesuai atau mungkin berlawanan dengan apa yang ditentukan di dalam kaidah-kaidah<sup>63</sup>

Peran wanita pencari nafkah di Pasar Panjang, mayoritas wanita memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tidak tetap. Jenis pekerjaan yang dikerjakan wanita beragam macamnya ada yang berperan sebagai pembantu rumah tangga, pedagang, buruh pabrik, karyawan dll. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada wanita bekerja sebagai pedagang di Pasar Panjang. Pendapatan yang diperoleh wanita pencari nafkah tersebut rata-rata berpenghasilan Rp 1000.000-Rp 1500.000 selama sebulan.

Secara umum, ketika melihat kodratnya seorang wanita di lingkungan masyarakat dipandang sebagai seorang istri yang memiliki peran dalam urusan rumah tangga. Berbeda ketika seorang istri yang berperan sebagai pencari nafkah di Pasar Panjang.

---

<sup>63</sup> Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta. Grafindo Persada. 2003), h.139.

Pada penelitian ini wanita pedagang di Pasar Panjang, para wanita bekerja semata-mata untuk memperoleh uang karena keadaan sosial ekonomi wanita pencari nafkah kurang mencukupi, sehingga motivasi utama untuk bekerja adalah mendapatkan uang, karena butuh makan dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Alasan yang paling dominan adalah disebabkan oleh adanya pendapatan keluarga yang kurang karena suami memiliki pendapatan yang tidak tetap, belum lagi yang suaminya tidak bekerja.<sup>64</sup> Dewasa ini, peran wanita mempunyai dampak yang besar untuk kehidupan rumah tangga, selain peningkatan perekonomian keluarga wanita juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan begitu wanita harus bisa mengatur waktunya antara bekerja dan keluarga.

Perempuan karir rata-rata menghabiskan sepertiga waktunya sehari (8-12 jam) untuk bekerja diluar rumah. Kondisi seperti ini berdampak pada aktivitas sosial bagi wanita yang bekerja, sehingga interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi lebih kurang. Meskipun waktu yang dimiliki untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat kurang, oleh karena itu para wanita bekerja ini meluangkan sedikit waktunya ketika ada tetangganya sakit berkumpul bersama untuk menjenguknya, kemudian disela waktunya sore hari para wanita ini melakukan senam yang diadakan hari minggu dilingkungan kampungnya masing-masing.<sup>65</sup> Perempuan masuk ke dalam wilayah pekerjaan, secara umum biasanya terdorong untuk membantu suami mencari nafkah karena tuntutan ekonomi. Saat

---

<sup>64</sup> Ibu Sri, Wawancara dengan Pedagang Pasar Panjang, Panjang, 15 November 2018.

<sup>65</sup> Ibu Yana, Wawancara dengan Pedagang Pasar Panjang, Panjang, 15 November 2018.



suami mempunyai penghasilan yang belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Dampak negatif terhadap wanita bekerja ialah keluarga terpecah, istri lelah fisik, angka perceraian meningkat, dan tingkat pengangguran untuk laki-laki meningkat. Pasar Panjang merupakan suatu tempat perdagangan yang menjual berbagai macam jenis apapun ada di Pasar ini, tetapi untuk wanita yang bekerja justru dampak negatif tersebut mereka mampu menghapus semua dampak, dari beberapa orang yang penulis temui, mereka memiliki keluarga yang menyatu, kerukunan dalam keluarga tetap dijaga, dan ketika istri ingin kembali kerumah para suami membantu istri.

Bagi perempuan sekarang ini, pilihan untuk tetap berada di dalam rumah mengurus keluarga bukan pilihan idaman lagi. Walaupun disadari pekerjaan rumah merupakan pekerjaan yang sangat mulia, tetapi pilihan untuk aktif di luar rumah dan tetap bisa mengatur urusan keluarga menjadi pilihan mayoritas perempuan di Pasar Panjang ini. Kerja menjadi suatu pilihan wanita di Pasar Panjang, karena selain mendapatkan penghasilan, juga mendapatkan pelajaran atau wawasan, jadi seorang wanita di era sekarang ini mesti banyak bergaul agar tidak mudah dibohongi oleh anak dan wanita juga bisa mengetahui kondisi kehidupan diluar rumah.

Hasil yang diperoleh mengenai peran wanita pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yaitu peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi

keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya, wanita pencari nafkah mampu menjalankan perannya dengan baik, walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik.

Tingkat kesejahteraan keluarga pada wanita pencari nafkah di Pasar Panjang relatif sederhana dengan persentasi bahwa keluarga sejahtera I terdapat 10 keluarga, keluarga sejahtera II terdapat 15 orang, keluarga sejahtera III terdapat 16 keluarga, keluarga sejahtera III Plus 4 keluarga. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan wanita di Pasar Panjang sejahtera karena rata-rata terdapat pada keluarga sejahtera III yang mana beberapa indikator telah terpenuhi dengan baik.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Faktor yang mendorong wanita bekerja merupakan alasan-alasan pendukung bagi wanita untuk tetap bekerja di luar rumah. Terdapat banyak faktor yang dapat mendorong seorang wanita untuk tetap bekerja.

Peran istri didalam keluarga yang memang secara mutlak didapat pada saat ia menikah seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan melayani suami tidak menghalangi para istri untuk bekerja. Dorongan istri bekerja disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi, gaya

hidup yang dimiliki istri dan keluarganya, sampai pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh istri.

Faktor pendorong wanita bekerja sebagai pencari nafkah ialah sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi

Kebutuhan finansial umumnya merupakan kebutuhan yang paling banyak mendorong seorang wanita untuk bekerja. Menurut Sajogyo (1985) istri berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.<sup>66</sup> Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum wanita.

b. Faktor Pendidikan

Ellitan mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal, berakibat pada peningkatan harapan untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan meskipun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan

---

<sup>66</sup> Agus Supriyadi, *Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga*, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 25.

serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut.<sup>67</sup>

Menurut Ibu Yana, pendidikan anak itu sangat diperlukan, kalau bisa pendidikan anak harus jauh diatas pendidikan orangtuanya, ketika orangtuanya hanya lulusan SD, SMP atau SMA maka anaknya harus lulus dalam perguruan tinggi.<sup>68</sup> Mencari kerja sangat susah harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga akan mendapatkan pekerjaan yang layak.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan orang tua khususnya wanita pencari nafkah di Pasar Panjang menganggap pendidikan untuk seorang anak itu sangat penting dan dibutuhkan. Wanita pencari nafkah tersebut harus meningkatkan pendidikan anak, karena wanita tersebut bekerja untuk membiayai anak sekolah.

#### c. Faktor Waktu

Hoffman berpendapat bahwa salah satu yang mendasari wanita bekerja adalah ketersediaan waktu luang memberikan mereka untuk mencari alternatif kegiatan selain pekerjaan rumah untuk menghilangkan kejenuhan.<sup>70</sup> Pekerjaan rumah tangga bagi wanita merupakan suatu hal yang kompleks seperti mengurus keperluan rumah, mengurus anak dan sebagainya. Semua itu memerlukan waktu banyak, sehingga bagi wanita yang tidak bisa membagi waktunya tidak akan bisa mengambil pekerjaan sampingan. Wanita

---

<sup>67</sup> Ellitan, *Pendidikan Wanita Modern*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.9.

<sup>68</sup> Ibu Yana, Wawancara dengan Pedagang Pasar Panjang, Panjang, 15 Oktober 2018

<sup>69</sup> Ibu Sopiah, Wawancara dengan Pedagang Pasar Panjang, Panjang, 15 Oktober 2018

<sup>70</sup> Hoffman, *Waktu Luang Ibu Rumah Tangga*, (Jakarta: Grafindo Pustaka, 2002), h. 10.

yang sebagian besar waktunya dihabiskan dengan pekerjaan rumah tangga akan merasa bosan dan jenuh, wanita pencari nafkah ini ingin memiliki penghasilan. Dalam penelusuran informasi yang penulis dapatkan wanita pencari nafkah bekerja kira-kira 05.00-14.00 mereka melakukan pekerjaan tersebut karena senang, untuk mengisi kekosongan waktu serta tidak hanya berdiam diri dirumah agar dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh tersebut serta mampu mendapatkan penghasilan.

#### **Faktor Penghambat Wanita Pencari Nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung**

Selain terdapat faktor yang mendorong wanita untuk bekerja, terdapat pula faktor yang menghambat seorang wanita untuk bekerja. Kebanyakan faktor yang menghambat wanita bekerja berasal dari kebudayaan yang selama ini cenderung patriarkhi. Kebudayaan memandang tempat seorang wanita adalah di rumah, mengurus suami dan anak-anak. Pandangan ini bukan hanya menjadi pandangan masyarakat, dalam hal ini wanita sendiri pun meyakini pandangan ini. Hal ini dapat menghambat wanita dalam mengembangkan pekerjaannya. Hambatan yang dihadapi wanita dalam mengembangkan kariernya dibedakan menjadi hambatan yang bersifat internal (tergantung pada diri pribadi sendiri) atau psikologis dan eksternal atau kultural (tergantung kondisi

lingkungan mikro keluarga dan komunitas dan makro masyarakat dan budaya).<sup>71</sup>

Faktor penghambat yang terjadi pada wanita pencari nafkah di Pasar Panjang ialah

- a. Peran Ganda, wanita yang memiliki peran ganda akan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, antara mencari nafkah atau ibu rumah tangga, Meningkatkan peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa wanita tersebut juga berperan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. kedua peran sama-sama membutuhkan waktu dan tenaga. Jika peran salah satu dilakukan dengan baik dan yang lain terabaikan, maka akan menimbulkan konflik peran. Masalah timbul terutama bila yang bekerja adalah ibu rumah tangga yang mempunyai anak-anak yang masih membutuhkan pengasuhan fisik maupun rohaniyah.<sup>72</sup> Seorang wanita menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah harus menjalankan kedua peran tersebut dengan baik tanpa ada yang terabaikan.
- b. Kurangnya keahlian dapat menghambat wanita dalam melakukan pekerjaan. Hal ini terjadi karena pendidikan wanita masih rendah. Dewasa ini, pendidikan semakin terbuka bagi wanita sehingga tenaga kerja wanita telah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

---

<sup>71</sup> Munandar, S.C. Utami. *Wanita Karier: Tantangan dan Peluang dalam, Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 301

<sup>72</sup> Kelompok Studi Wanita FISIP UI, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*, (Jakarta: Lembaga PENERBIT FE-UI, 1990)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran wanita di Pasar Panjang mempunyai dampak yang besar untuk kehidupan rumah tangga dalam peningkatan perekonomian keluarga. Peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya, wanita pencari nafkah mampu menjalankan perannya dengan baik, walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik.
2. Adanya faktor pendorong pada wanita pencari nafkah yaitu faktor ekonomi yang mengharuskan wanita bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarga, faktor pendidikan yang mana pendidikan sangat diutamakan untuk anak-anak mereka, faktor waktu yaitu mengisi kekosongan waktu wanita yang dhabiskan dirumah dengan bekerja sehingga dapat menghasilkan penghasilan. Serta faktor penghambat pada wanita pencari nafkah yaitu peran ganda dengan adanya 2 peran tersebut membuat wanita pencari nafkah ini harus menjalankan perannya dengan baik dan benar

tanpa ada yang terabaikan dan keahlian bahwasanya wanita tidak memiliki keahlian khusus dalam bekerja diluar rumah, sehingga menghambat wanita-wanita tersebut terhambat dalam mencari nafkah.

## **B. SARAN**

- A. Sebagai seorang istri yang bekerja seharusnya memperhatikan penuh dalam tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga sebagaimana tugasnya. Meskipun sudah bekerja diluar/berkarir tetapi harus tetap menjalankan perannya. Seorang istri mampu mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik.
- B. Peran tiap individu dalam masyarakat tetap harus berjalan dengan baik walaupun dengan kesibukan lain yang kita kerjakan. Selama istri atau anggota dalam keluarga dapat berperan aktif di masyarakat dengan memaksimalkan waktu diluar sebagai pencari nafkah maka masyarakat akan merasa nyaman dengan keberadaannya di lingkungan, sehingga masyarakat dapat toleransi kepada wanita bekerja sebagai pencari nafkah.



## DAFTAR PUSTAKA

- AB Soemanto, *Sosiologi Keluarga*, Tangerang Selatan: UT, 2014
- Abdullah Adil Fathi, *Menjadi Ibu Ideal*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Areipriyo.blogspot.co.id/2015/10/sosiologi-gender.html?m=1
- As-subki Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga : Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Basiron Bushrah, *Wanita Cemerlang*, (University Teknologi Malaysia, Johor Bahru, 2006
- Chapra Umar, *Islam dan Tantangan*, Jakarta: Gema Insan, 2000
- Departemen Sosial RI, *Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: CSIS 1995
- Fakih Mansour, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Hadi Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Iksa Nurlaila, *Karir Wanita Dimata Islam* Cet. I; T.T: Pustaka Amanah, 1998
- Jazair Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, Surakarta: Insan Kamil, 2009
- Kisyik Abdul Hamid, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung : Al Bayan Mizan, 1999.
- Muhammad Husein, *Fiqh Wanita Refleksi Kiai dan Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta : LKIS, 2001
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Narbuko Cholisdan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nasution Khoiruddin, *Fazhar Rahman Tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazaffa dan Academia, 2002

- Nurdin Fauzie, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2009
- Puspitawati Herien, Skripsi Sarjana, *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2012
- S.R Parker dkk, *Sosiologi Industri*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Saeban Beni Ahmadi, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Shafiyarrahman Abu Hadian, *Hak-hak Anak dalam Syari'at Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2002
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, cet. XXXI Jakarta: Mizan Pustaka, 2007
- , *Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an Hadis dan Sumber-sumber Ajaran Islam, dalam Lies M. Marcoes, Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: INS, 1993
- Sinti Binti AZ, *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga*, Bandar Lampung: LP2M, 2016
- Soembodo Benny, *Aspirasi Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Keluarga, Masyarakat Kebudayaan dan Politik* Surabaya : Universitas Airlangga, 2007
- Somad Burlian, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1981
- Sugeng, *Keluarga*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqih dan Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, cet. Ke-3 Jakarta: Kencana Premada Media, 2006.
- VriesDede William-de, *Gender Bukan Tabu Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jamb*, Bogor: CIFOR, 2006.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.`

Warsito Ronggo, *Sosiologi Industri*, Surabaya: Alpa, 2004.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2009.

### **Sumber on-line**

Ariepriyanto, *Sosiologi Gender*, tersedia: [ariepriyo.blogspot.co.id/2015/10/sosiologi-gender.html?m=](http://ariepriyo.blogspot.co.id/2015/10/sosiologi-gender.html?m=), diunduh pada 17 April 2018

Peran perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, tersedia di: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4193/140902062.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diunduh pada 25 November 2018.

Shinta Wahyu Hati dkk, motivasi kerja terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja wanita di sector industrisi, <http://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Shinta-Wahyu-Hati.pdf> diunduh pada 19 November 2018.